

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit(kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia termasuk puskesmas (Permenkes RI No. 74/2016).

Pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Standar pelayanan kefarmasian di puskesmas meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai dan kegiatan pelayanan farmasi klinik. Kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber dayam manusia dan sarana dan prasarana (Permenkes RI No.74/2016).

Salah satu kegiatan dari pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di puskesmas yaitu penyimpanan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai. Penyimpanan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap sediaan farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan (Permenkes RI No.74/2016).

Penyimpanan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai bertujuan agar mutu sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang tersedia di puskesmas dapat dipertahankan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Penyimpanan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai di puskesmas

meliputi persyaratan gudang sediaan farmasi dan bahan habis pakai, pengaturan penyimpanan sediaan farmasi dan bahan habis pakai, tata cara penyimpanan dan penyusunan sediaan farmasi dan bahan habis pakai, dan pengamatan mutusediaan farmasi dan bahan habis pakai (Permenkes RI No. 74/2016).

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Semarang dengan pedoman Permenkes RI No 30 tahun 2014 masih ada penyimpanan obat di Gudang Obat yang belum efisien. Beberapa faktor penyebab seperti kurangnya sumber daya manusia, fasilitas yang belum memadai maupun kurangnya pengetahuan dari tenaga teknis farmasi itu sendiri. Ada beberapa puskesmas yang sistem penyimpanan obat dalam penyusunan atau penataannya tidak berdasarkan alphabet, FIFO-FEFO, farmakologi, dan sediaanannya (Amalia, Rizqa, 2020:47).

Persentase kesesuaian penyimpanan obat dengan pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan di puskesmas tahun 2007 di Puskesmas Rawat Inap Kemiling dan Puskesmas Rawat Jalan Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung tahun 2021 sebesar 86% dan 81%. Dengan demikian, kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas Rawat Inap Kemiling dan Puskesmas Rawat Jalan Rajabasa Indah belum memenuhi persyaratan pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan di puskesmas tahun 2007 (Winandri, Wela Putri, 2021:41).

Puskesmas Rawat Jalan Sumur Batu adalah salah satu sarana pelayanan yang menjadi fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kota Bandar Lampung. Dalam pelayanan kesehatan, pelayanan kefarmasian merupakan bagian yang menunjang pengobatan pasien yaitu penyediaan obat yang bermutu dan mampu dijangkau bagi masyarakat. Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melihat Gambaran Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan pertama pada masyarakat termasuk pelayanan kefarmasian. Bila pelayanan kefarmasian seperti penyimpanan obat tidak sesuai dengan standar atau pedoman di puskesmas maka akan membahayakan pasien. Berdasarkan permasalahan

diatas, peneliti ingin membahas dan melihat gambaran penyimpanan obat di gudang farmasi Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui persentase kesesuaian persyaratan gudang obat:
 - a. Mengetahui kesesuaian persyaratan gudang obat berdasarkan luas gudang
 - b. Mengetahui kesesuaian persyaratan gudang obat berdasarkan kelembaban
 - c. Mengetahui kesesuaian persyaratan gudang obat berdasarkan ketersediaan ventilasi udara
 - d. Mengetahui kesesuaian persyaratan gudang obat berdasarkan ketersediaan cahaya di dalam gudang obat
 - e. Mengetahui kesesuaian persyaratan gudang obat berdasarkan keadaan lantai gudang
 - f. Mengetahui kesesuaian persyaratan gudang obat berdasarkan keadaan sudut lantai dan dinding
 - g. Mengetahui kesesuaian persyaratan gudang obat berdasarkan keadaan dinding gudang
 - h. Mengetahui kesesuaian persyaratan gudang obat berdasarkan gudang khusus penyimpanan obat
 - i. Mengetahui kesesuaian persyaratan gudang obat berdasarkan keberadaan pintu yang dilengkapi kunci ganda
 - j. Mengetahui kesesuaian persyaratan gudang obat berdasarkan ketersediaan lemari khusus
 - k. Mengetahui kesesuaian persyaratan gudang obat berdasarkan temperatur

- 2) Mengetahui persentase kesesuaian peraturan penyimpanan dan penyusunan obat:
 - a. Mengetahui kesesuaian peraturan penyimpanan dan penyusunan obat secara Alfabeta
 - b. Mengetahui kesesuaian peraturan penyimpanan dan penyusunan obat dengan sistem FIFO - FEFO
 - c. Mengetahui kesesuaian peraturan penyimpanan dan penyusunan obat menurut bentuk dan jenis sediaan
 - d. Mengetahui kesesuaian peraturan penyimpanan khusus

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan mengenai penyimpanan obat di Gudang Farmasi Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka dan informasi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjung Karang.

3. Manfaat bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi Puskesmas untuk meningkatkan kualitas penyimpanan obat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah tentang gambaran penyimpanan obat yang dibatasi berdasarkan kesesuaian persyaratan gudang obat dan kesesuaian pengaturan penyimpanan obat serta penyusunan obat di Puskesmas. Penelitian dilakukan dengan observasi melihat langsung Penyimpanan di Gudang Farmasi Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung periode April – Juli 2024.